



ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR STAMBUK 2023 MENULIS CERPEN

Intan J.R Lumbantungkup

Universitas Katolik Santo Thomas

intanlumbantungkup2004@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan menulis cerpen mahasiswa Kelas 1 Stambuk Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun 2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dan dokumentasi karya cerpen mahasiswa. Tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa adalah komponen utama cerpen yang dinilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas menulis cerpen sebagian besar siswa telah meningkat dan mereka mampu menulis cerpen dengan struktur yang cukup baik. Namun, kedalaman karakter dan konsistensi alur cerita masih menjadi kelemahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan menulis cerpen mahasiswa berada pada kategori cukup; namun, pembelajaran yang lebih intensif diperlukan untuk pengembangan gaya bahasa dan karakter.

Kata kunci: kemampuan menulis, cerpen, pelajar PGSD, analisis kualitatif

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the short story writing skills of first-year students from the 2023 cohort in the Primary School Teacher Education (PGSD) Department. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through open interviews and documentation of students' short story works. The main components assessed in the short stories include theme, plot, character, setting, point of view, and language style. The results show that most students have improved their creativity in writing short stories and are able to compose stories with a fairly good structure. However, character depth and plot consistency remain areas of weakness. The conclusion of this study is that the students' short story writing ability falls into the "adequate" category; nevertheless, more intensive instruction is needed to develop their language style and character development.

Keywords: writing skills, short story, PGSD students, qualitative analysis

PENDAHUUAN

Dalam dunia pendidikan, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan, terutama di jenjang perguruan tinggi yang mencetak calon pendidik. Dalam dunia pendidikan, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan, terutama di jenjang perguruan tinggi yang mencetak calon pendidik. Menulis cerpen, atau cerita pendek, adalah salah satu jenis menulis yang rumit dan menuntut kreativitas tinggi yang membutuhkan keterampilan berbahasa teknis selain kemampuan imajinasi, logika berpikir, dan pemahaman yang baik tentang struktur cerita. Oleh karena itu, kemampuan menulis cerpen sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan literasi calon guru sekolah dasar, terutama untuk membantu mereka menulis secara kreatif dan



ekspresif. Sebagai bagian dari kompetensi profesional, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) diharuskan untuk menguasai keterampilan menulis.

Diharapkan, melalui penugasan menulis cerpen, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan pengalaman mereka dalam karya sastra yang konsisten. Namun, dalam kehidupan nyata, banyak siswa yang mengalami kesulitan mengidentifikasi elemen cerpen dasar, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa PGSD Stambuk 2023 untuk menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan unsur-unsur intrinsik cerpen dalam tulisan mereka, serta untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam karya mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dan dokumentasi cerpen yang dibuat oleh siswa. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan gambaran menyeluruh tentang kemampuan menulis cerpen mahasiswa. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran menulis kreatif di program studi PGSD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, untuk memahami secara menyeluruh kemampuan mahasiswa dalam menulis cerpen dengan menganalisis hasil tulisan mereka dari sudut pandang struktur dan elemen yang membentuk cerpen. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan alami tanpa memperlakukan atau mengubah variabel. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kemampuan menulis cerpen muncul, berkembang, dan terlihat dalam karya siswa. Dengan metode ini, peneliti dapat menangkap makna dan konteks dari proses penulisan cerpen oleh siswa serta menemukan faktor-faktor yang memengaruhi hasil tulisan mereka. Mahasiswa Kelas 1 Stambuk 2023 dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah subjek penelitian.

Fokus penelitian adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis cerpen dengan menganalisis elemen-elemen dasar cerpen, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan juni tahun akademik 2025/2026 dan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan menulis cerpen.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga metode utama:

1. Dokumentasi:

Peneliti mengumpulkan karya cerpen siswa yang dibuat sebagai tugas pembelajaran. Cerpen ini menjadi bahan utama untuk menganalisis struktur dan kualitas isinya.

2. Wawancara Terbuka:

Peneliti mewawancarai siswa dan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui pengalaman menulis mereka dan kemampuan mereka untuk menulis cerpen.

3. Observasi:



Peneliti melihat bagaimana pembelajaran menulis cerpen berlangsung di kelas. Ini mencakup cara siswa mengembangkan ide, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, dan pendekatan dosen untuk membantu siswa menulis.

Metode Analisis Data

1.Reduksi Data: Mengurutkan data yang terkait dengan unsur intrinsik cerpen

Peneliti menyortir dan memilih informasi yang relevan, yaitu karya cerpen siswa yang lengkap dan memenuhi struktur cerpen. Penyaringan data berfokus pada elemen intrinsik seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

2.Penyajian Data: Menyusun hasil dalam bentuk cerita.

Data yang telah dikurangi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Untuk memudahkan pemahaman, setiap cerpen dianalisis berdasarkan keberadaan dan kelengkapan unsur intrinsiknya. Selain itu, mereka disusun dalam tabel atau uraian tematik.

3.Kesimpulan:

Peneliti membuat kesimpulan tentang kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan data yang diberikan. Kesimpulan ini didasarkan pada seberapa lengkap dan tepat siswa menerapkan elemen-elemen intrinsik dalam cerpen yang mereka buat

Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data: Penjelasan singkat tentang metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam).

2. Deskripsi Data : Bagian ini akan memuat deskripsi mendalam mengenai data yang telah terkumpul dari penelitian kualitatif terkait kemampuan menulis cerpen mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stambuk 2023. Deskripsi data akan mencakup:

Sumber Data: Berikut ini adalah penjelasan tentang sumber data primer dan sekunder yang digunakan:

- a. Hasil Observasi: Informasi tentang apa yang diamati mahasiswa selama proses instruksi menulis cerpen atau saat mereka mengerjakan tugas menulis cerpen.
- b. Hasil Wawancara: Hasil wawancara dengan mahasiswa tentang proses kreatif mereka, kesulitan yang mereka hadapi, dan pendapat mereka tentang kemampuan menulis cerpen diuraikan di sini.

3.Analisis Data Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswa PGSD Stambuk 2023

Bagian ini merupakan inti dari analisis, di mana data kualitatif akan diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam. Analisis akan berfokus pada elemen-elemen kemampuan menulis cerpen berdasarkan teori atau indikator yang relevan (misalnya, berdasarkan komponen cerpen yang baik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat, dan koherensi).

1.Penyajian Data



- Tema: Mengidentifikasi tema-tema yang sering muncul dalam cerpen mahasiswa, bagaimana mahasiswa mengembangkan tema, dan apakah tema tersebut relevan dengan konteks PGSD.
- Alur (Plot): Mengevaluasi cara siswa membangun alur cerita (pengenalan, komplikasi, klimaks, antiklimaks, resolusi). Identifikasi fitur dan kekurangan pengembangan alur.
- Tokoh dan Penokohan: Memeriksa bagaimana siswa membuat karakter, bagaimana karakter tersebut berkembang, dan apakah penokohan kuat dan konsisten.
- Latar: Mengevaluasi bagaimana tempat, waktu, dan suasana digunakan dalam cerpen mahasiswa dan bagaimana latar mendukung jalan cerita.
- Gaya Bahasa: Menganalisis pilihan kata (diksi), kalimat, majas, dan gaya penceritaan yang digunakan mahasiswa. Identifikasi keunikan atau kelemahan dalam gaya bahasa.
- Sudut Pandang: Menganalisis sudut pandang yang dipilih mahasiswa (orang pertama, orang ketiga, dll.) dan konsistensinya.
- Amanat/Pesan Moral: Mengidentifikasi amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan dalam cerpen mahasiswa dan bagaimana pesan tersebut disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Kategori	Hasil Temuan	Reduksi Data
1.	Struktur Cerpen	Sebagian mahasiswa belum mampu menyusun alur cerita dengan urutan yang logis	Sebagian mahasiswa belum memahami struktur naratif cerpen dengan baik
2.	Diksi dan Gaya Bahasa	Sebagian besar mahasiswa masih menggunakan bahasa yang kaku dan kurang puitis dalam cerpennya	Pilihan kata masih terbatas ,kurang menggambarkan emosi atau suasana
3.	Kreativitas Ide	Beberapa cerpen memiliki ide menarik tetapi belum dikembangkan dengan maksimal	Ide cerita kreatif sudah ada,tetapi pengembangan ide masih rendah
4.	Tokoh dan Sudut Pandang	Ditemukan perubahan sudut pandang penulisan dalam satu	Belum konsisten dalam penggunaan sudut pandang



		cerpen ,seperti dari orang pertama ke orang ketiga	
5.	Penokohan dan Dialog	Dialog antar tokoh sering tidak alami dan cenderung menjelaskan secara langsung karakter tokoh	Penggunaan dialog belum efektif dalam membangun karakter tokoh
6.	Motivasi Menulis	Sebagian mahasiswa mengaku menulis cerpen hanya sebagai tugas kuliah ,bukan karena minat	Motivasi menulis cerpen masih rendah karena , lebih banyak kewajiban akademik.

2. Penyajian Data

Struktur Cerpen

Struktur cerpen Berdasarkan hasil analisis,sebagian mahasiswa belum memahami dengan baik struktur cerpen yang terdiri dari orientasi,komplikasi,klimaks,dan resolusi.

Diksi dan Gaya Bahasa

Diksi dalam cerpen yang dikumpulkan masih sangat sederhana dan berulang serta gaya bahasa monoton.

Kreativitas Ide

Ide cerita mahasiswa cenderung klise dan tidak menunjukkan eksplorasi mendalam

Tokoh dan Sudut Pandang

Tokoh tidak dikembangkan secara mendalam,karakterisasi hanya muncul dari narasi satu

Penokohan dan Dialog

Dialog antar tokoh bersifat sangat sederhana,hanya sekedar fungsi menyampaikan informasi tanpa karakter atau emosi.

Motivasi Menulis

Mayoritas mahasiswa menyampaikan bahwa mereka menulis cerpen semata-mata karena tugas kuliah,tidak ada minat pribadi terhadap dunia fiksi dorongan untuk menulis cerpen secara kreatif.

3.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap kemampuan menulis cerpen mahasiswa jurusan PGSD stambuk 2023 dapat disimpulkan bahwa,kemampuan mahasiswa dalam menulis cerpen berada pada kategori kurang. Hal ini ditunjukkan oleh kelemahan pada berbagai aspek utama penulisan cerpen.



TEKNIK ANALISIS DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam, sebagai berikut:

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan karya cerpen hasil tulisan mahasiswa. Cerpen-cerpen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Teknik ini berguna untuk melihat kemampuan nyata mahasiswa dalam menerapkan teori penulisan cerpen ke dalam praktik.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan penulisan cerpen berlangsung. Peneliti mencatat perilaku, sikap, serta respons mahasiswa dalam menerima materi, berdiskusi, menyusun alur cerita, hingga menyelesaikan cerpen. Observasi ini membantu memahami sejauh mana keterlibatan dan kreativitas mahasiswa selama proses menulis.

Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara langsung dengan mahasiswa sebagai partisipan utama. Wawancara ini bertujuan menggali lebih dalam mengenai pengalaman, motivasi, kesulitan, dan strategi mahasiswa dalam menulis cerpen. Wawancara bersifat terbuka dan fleksibel, untuk memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya dan mendalam.

2. Deskripsi Data

Dari hasil dokumentasi karya cerpen yang dikumpulkan, diperoleh gambaran berikut:

Tema:

Melalui wawancara sebagian mahasiswa belum memahami secara mendalam apa yang dimaksud dengan struktur cerpen dan bagaimana menerapkannya dalam karya mereka.

Diksi dan Gaya Bahasa

Melalui wawancara mahasiswa mengalami kesulitan memperkaya gaya bahasa karena belum terbiasa membaca karya sastra yang beragam.

Kreativitas Ide

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca dan mencatat ide-ide kecil dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih mudah dalam menemukan dan mengembangkan cerita.

Tokoh dan Sudut Pandang

Berdasarkan hasil analisis karya cerpen mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menghadirkan tokoh dengan karakter yang kuat dan konsisten. Tokoh dalam cerpen mereka sering kali hanya disebutkan secara singkat tanpa latar belakang,



tujuan, atau konflik yang jelas. Sudut pandang yang digunakan cenderung monoton, mayoritas menggunakan sudut pandang orang pertama tanpa eksplorasi mendalam terhadap pikiran dan perasaan tokoh. Beberapa mahasiswa mencampur sudut pandang secara tidak konsisten, yang membingungkan pembaca dan mengganggu alur cerita.

Penokohan dan Dialog

Penokohan dalam cerpen mahasiswa cenderung datar. Karakter tokoh kurang ditampilkan melalui tindakan dan interaksi yang hidup, sehingga tidak terlihat perkembangan karakter dari awal hingga akhir cerita. Dialog dalam cerpen masih kurang fungsional. Banyak dialog yang bersifat kaku, terlalu formal, atau tidak sesuai dengan konteks situasi tokoh. Beberapa mahasiswa menggunakan dialog hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai alat untuk memperkuat karakter dan konflik.

Motivasi Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa motivasi mahasiswa dalam menulis cerpen umumnya masih rendah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

Cerpen dianggap sebagai tugas semata, bukan sebagai sarana ekspresi diri atau kreativitas. Mahasiswa kurang membaca cerpen, sehingga miskin referensi gaya dan struktur cerita. Sebagian mahasiswa mengaku kesulitan memulai cerita karena merasa tidak memiliki ide menarik atau takut salah.

Observasi terhadap proses penulisan juga menunjukkan bahwa:

Mahasiswa kurang aktif dalam mengeksplorasi ide secara mandiri. Mereka cenderung menunggu arahan dari dosen dan hanya meniru contoh yang sudah ada. Cara Mengatasinya kurangnya kemampuan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar stambuk 2023 dalam menulis cerpen

Mahasiswa perlu diberi pemahaman lebih dalam tentang struktur cerpen seperti:

Tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terhadap kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stambuk 2023 dalam menulis cerpen, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Mahasiswa dengan kemampuan menulis cerpen kategori kurang menunjukkan kelemahan dalam menyusun struktur cerpen secara lengkap. Beberapa karya tidak memuat bagian penting seperti konflik, klimaks, maupun penyelesaian yang logis. Alur cerita cenderung datar dan tidak berkembang secara runtut.
- Pilihan kata (diksi) yang digunakan masih terbatas dan terkesan monoton. Gaya bahasa yang digunakan belum mampu membangun suasana atau emosi yang mendalam. Banyak mahasiswa belum menguasai variasi bahasa sastra, sehingga cerpen yang dihasilkan kurang hidup dan tidak menarik.



- c. Ide cerita yang diangkat oleh mahasiswa cenderung kurang orisinal dan tidak berkembang. Beberapa cerpen terlihat meniru cerita populer tanpa pengembangan khas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu mengeksplorasi imajinasi dan pengalaman pribadi secara kreatif.
- d. Penulisan tokoh dalam cerpen masih sederhana, bahkan datar. Perkembangan karakter tidak tergambarkan dengan baik. Selain itu, sudut pandang naratif yang digunakan masih belum tepat atau konsisten, sehingga membingungkan pembaca dan menurunkan kualitas cerita.
- e. Penokohan belum kuat dalam menunjukkan karakter tokoh melalui tindakan, pikiran, maupun ucapan. Dialog yang ditulis terkesan kaku, tidak alami, dan kurang mendukung alur serta penggambaran tokoh. Beberapa karya bahkan minim dialog atau menggunakannya tidak secara efektif.
- f. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menulis cerpen masih rendah. Sebagian besar menulis hanya karena tuntutan tugas kuliah, bukan karena minat pribadi atau kesadaran akan pentingnya literasi. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil tulisan mereka.